

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang terkait dengan produksi barang atau jasa dalam jumlah besar. Kegiatan ini melibatkan penggunaan sumber daya manusia, mesin, peralatan, dan teknologi untuk menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomi. Industri dapat mencakup berbagai sektor, termasuk manufaktur, pertambangan, pertanian, energi, dan banyak lagi.

Adapun industri departement store yang berfokus pada sektor perdagangan dan distribusi. Departement store adalah toko ritel yang menyediakan berbagai macam produk secara satuan atau eceran, mulai dari pakaian, aksesoris, sepatu, hingga peralatan rumah tangga. Toko ini dibagi menjadi beberapa departemen yang masing-masing menawarkan kategori produk yang berbeda.

Departement store telah mengadopsi berbagai strategi untuk tetap bertahan dalam pasar ritel yang terus berubah. Berikut adalah beberapa strategi yang departement store umumnya terapkan untuk tetap relevan dan bertahan : *e-commerce* dan *omnichannel*, pembaruan tata letak dan desain toko, kemitraan dengan merek terkenal, program loyalitas pelanggan, penawaran diskon dan promosi, fokus pada pengalaman pelanggan dan inovasi teknologi. Dengan menggabungkan berbagai strategi ini, departement store berusaha untuk tetap relevan menarik pelanggan, dan berkompetisi dalam era ritel yang terus berubah.

Berdasarkan undang-undang nomor 40 tahun 2007, perseroan terbatas adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

Suatu perusahaan pasti memiliki tujuan untuk bisa mempertahankan kelangsungan usaha (*going concern*). Kelangsungan usaha perusahaan selalu dihubungkan pada kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan agar mampu bertahan hidup. *Going concern* menjadi sebuah asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi bahkan mengurangi secara material skala usahanya (Zutilisna et al., 2022).

Pasar modal sangat berperan untuk para pengusaha karena dapat membantu mengembangkan usahanya dengan mengambil tambahan dana dari pihak eksternal. Secara tidak langsung masyarakat ikut berpartisipasi serta membantu pergerakan ekonomi melalui jual beli saham pada pasar modal. Pasar modal juga mempunyai peran penting untuk perekonomian negara, karena memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dapat disebutkan fungsi ekonomi karena dapat memfasilitasi dua hal yang penting yaitu investor dan *issuer*. Maka dengan adanya pasar modal pihak investor dapat menginvestasikan dananya untuk memperoleh *return*, sedangkan pihak *issuer* (perusahaan) bisa menggunakan dana tersebut untuk investasi tanpa harus menunggu adanya dana dari operasi perusahaan (Rustiana & Ramadhani, 2022).

Investasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk memanfaatkan pasar modal. Saat ini, minat untuk berinvestasi semakin meningkat di kalangan masyarakat. Dengan melakukan investasi, individu dapat mengelola dana yang dimilikinya agar dapat tumbuh dan menjadi bekal untuk masa depan. Tingkat likuiditas pasar modal menjadi indikator penting dari keamanan investasi. Ketika pasar modal berkembang, perusahaan cenderung lebih banyak terlibat dalam pasar tersebut, menarik investor untuk mengalokasikan dana mereka melalui pembelian instrumen keuangan di pasar modal.

Di Indonesia terdapat 5 macam Indeks Saham Syariah, yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta *Islamic Indeks* (JII), Jakarta *Islamic Index 70* (JII70 Index), IDX-MES BUMN 17 dan *IDX Sharia Growth* (IDXSHAGROW). Dimana ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI, konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. Lalu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu perusahaan ritel pada sub sektor industri departement store.

Pada tahun 2024 ada 3 perusahaan ritel sub sektor industri departement store yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Matahari Departement Store Tbk, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk dan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. Objek yang dipilih untuk penelitian ini, yaitu PT Matahari Departement Store Tbk. Dikarenakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI),

menerbitkan laporan keuangan selama 10 tahun berturut-turut sejak 2013-2023, serta memiliki data yang variabelnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

PT Matahari Departement Store Tbk merupakan salah satu perusahaan department store terbesar yang ada di Indonesia. Namun dalam beberapa tahun kebelakang perusahaan tersebut mengalami kerugian yang terbilang besar, terutama pada saat covid-19 perusahaan. PT Matahari Departement Store Tbk mengakhiri 2020 dengan mengalami kerugian sebesar 900 miliar. Untuk menutup kerugian tersebut, Perusahaan sampai menutup beberapa gerai guna menekan biaya operasional. Selain itu, Matahari mengambil Langkah meluncurkan inisiatif digital, termasuk situs jaringan baru Matahari.com (CNN Indonesia, 2021).

Tujuan dari sebuah Perusahaan Terbuka (PT) atau perseorangan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para pemilik perusahaan dan investor. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan cara memperbanyak laba setiap tahunnya yang diperoleh perusahaan. Laba juga dapat dijadikan sebagai parameter kinerja dan sering dijadikan hal yang fundamental dalam mengambil langkah investasi, serta bisa dijadikan ramalan pada masa mendatang. Untuk meningkatkan laba tersebut diperlukan kinerja suatu perusahaan yang bagus dengan serangkaian proses dan mengorbankan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Kinerja perusahaan merupakan usaha untuk mencapai tujuan suatu lembaga yang telah direncanakan oleh setiap individu ataupun kelompok yang disesuaikan dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dari

berbagai kinerja operasional untuk mencapai sasaran tertentu. Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja yang seoptimal mungkin untuk mencapai laba tertinggi, laba yang didapatkan perusahaan akan berkembang jika bisa bersaing dan meningkatkan kinerjanya (Priatna, 2016).

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta, kewajiban, serta modal dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, akan diketahui juga jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan (Kasmir, 2019).

Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Kondisi kesehatan perusahaan dapat dilihat dari hasil rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa aspek rasio keuangan perusahaan. Pada umumnya ada 5 (lima) rasio keuangan pada saat ini. Adapun kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio keuangan bank (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas.

Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan untuk memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang dibandingkan dengan tingkat penjualan. Jika rasio *Net Profit Margin* besar, maka perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik (Abror, 2022).

*Net Profit Margin* berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut (Kadir & Phang, 2012) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut: (1) *Current Ratio* / Rasio lancar. (2) *Debt rasio* / Rasio hutang. (3) *Sales growth* / Pertumbuhan penjualan. (4) *Inventory turnover rasio* / Perputaran persediaan. (5) *Receivable turnover rasio* / Rasio perputaran piutang. (6) *Working capital turnover rasio* / Rasio perputaran modal kerja.

Faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya rasio profitabilitas atau *Net Profit Margin* (NPM) adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Lalu *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019).

Menurut teori sinyal (*signalling theory*) yang pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak pengirim memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima. Jika sinyal baik, maka terjadi peningkatan dalam volume perdagangan saham perusahaan. Namun sebaliknya jika sinyal buruk, maka terjadi penurunan volume perdagangan saham perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh pihak manajemen merupakan suatu yang penting karena ini dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak investor yang akan menanamkan sahamnya kepada perusahaan.

Penggunaan teori sinyal berhubungan dengan rasio profitabilitas atau *Net Profit Margin*. Jika NPM menunjukkan angka yang tinggi, maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan angka NPM yang menunjukkan angka tinggi, maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan *Current Ratio* atau rasio likuiditas, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal yang baik kepada para investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutangnya, semakin tinggi nilai rasio likuiditasnya maka akan meningkatkan peluang-peluang perusahaan untuk membayar serta menyelesaikan masalahnya terkait dengan hutang.

Teori sinyal juga memiliki hubungan dengan *debt to equity ratio* pada rasio solvabilitas. Penggunaan hutang yang semakin tinggi, mengindikasikan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang. Jadi semakin rendah tingkat *debt to equity ratio* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor.

Selaras dengan teori sebelumnya, teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa Corey & Myers (1984) dalam (Monica, J., Pramesti, M. 2017).

Berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan di atas, peneliti mengambil asumsi dimana *Current Ratio* bersifat positif terhadap *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* berifat negatif terhadap *Net Profit Margin*. Berikut adalah data perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan yang diteliti, yaitu PT Matahari Department Store Tbk.

**Tabel 1. 1**  
**Data *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Matahari Department Store Tbk. Periode 2013 – 2023**

Periode	<i>Current Ratio</i>		<i>Debt to Equity Ratio</i>		<i>Net Profit Margin</i>	
	(%)		(%)		(%)	
2013	90.10	↑	-475.86	↓	17.03	↑
2014	84.08	↓	1819.24	↑	17.91	↑
2015	93.19	↑	251.60	↓	19.77	↑
2016	114.90	↑	161.90	↓	20.41	↑

2017	113.90	↓	133.14	↓	19.03	↓
2018	110.02	↓	177.36	↑	10.71	↓
2019	105.81	↓	176.70	↓	13.30	↑
2020	56.37	↓	987.40	↑	-18.04	↓
2021	73.11	↑	481.65	↓	16.34	↑
2022	61.38	↓	891.14	↑	21.43	↑
2023	49.04	↓	19030.70	↑	10.33	↓

Sumber : www.matahari.com (Data diolah oleh peneliti, 2024)

Keterangan :

↑ : Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

 : Secara parsial

 : Secara simultan

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa PT Matahari Departement Store Tbk pada tahun 2014 memiliki *Current Ratio* dengan presentase 84.08 % dimana mengalami penurunan sebesar 6.02 % dari tahun sebelumnya. Lalu mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* yang signifikan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 2295.1 %. Tetapi pada tahun yang sama, *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 0.88 % dari tahun sebelumnya.

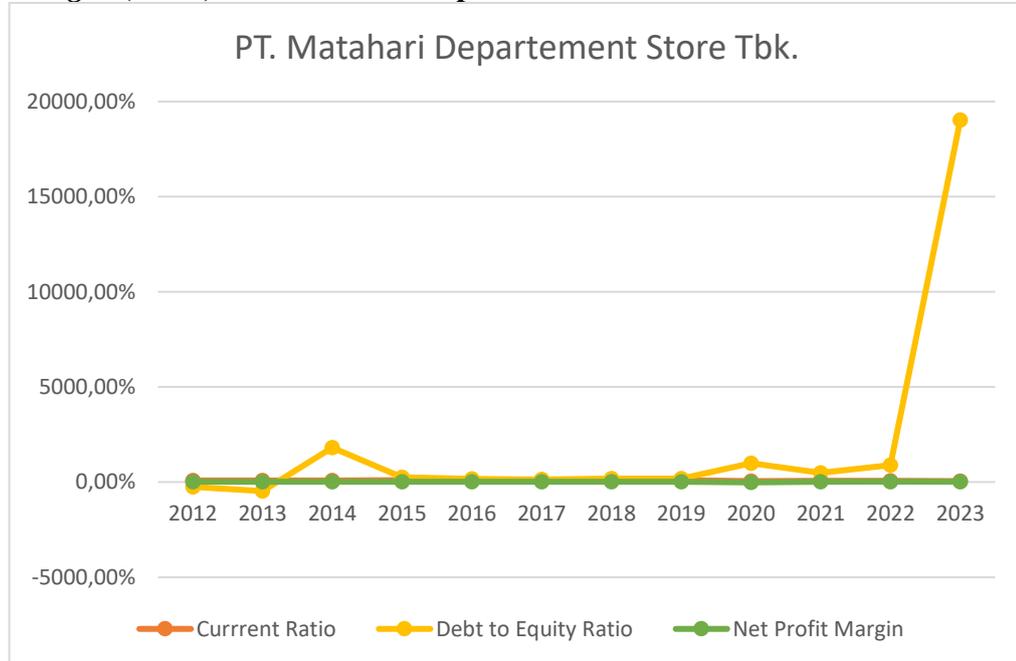
Selanjutnya pada tahun 2017 memiliki *Debt to Equity Ratio* dengan presentase 133.14 %, dimana mengalami penurunan sebesar 28.76 % dari tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun yang sama, perusahaan mengalami penurunan *Net Profit Margin* sebesar 1.38 % dari tahun sebelumnya yang asalnya sebesar 20.41 %. Lalu Pada tahun 2019 presentase *Current Ratio* yang dimiliki sebesar

105.81 %, mengalami penurunan sebesar 4.21 % dari tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun yang sama, *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 2.59 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022 PT Matahari Departement Store Tbk memiliki *Current Ratio* dengan presentase sebesar 61.38 %, dimana mengalami penurunan sebesar 11.73 % dari tahun sebelumnya yang asalnya memiliki presentase sebesar 73.11 %. Lalu memiliki *Debt to Equity Ratio* sebesar 891.14 %, meningkat signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 409.49 %. Tetapi pada tahun yang sama, *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 2.59 % dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) di Perusahaan PT. Matahari Departement Store Periode 2013-2023 bersifat fluktuatif. Fluktuatif adalah perubahan yang sering terjadi suatu peningkatan dan penurunan nilai pada kinerja keuangan perusahaan. Untuk memperjelas data tersebut, dalam hal ini Peneliti membuat dan menyajikan grafik yang menampilkan data tentang perubahan suatu nilai antara tahun ke tahun untuk *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) di Perusahaan Industri Department Store yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi kasus pada PT. Matahari Departement Store Periode 2013 – 2023) sebagai berikut :

**Gambar 1. 1**  
**Data *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Matahari Department Store Tbk. Periode 2013 – 2023**



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan data pada grafik 1.1 di atas, PT Matahari Departement Store Tbk terlihat bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bersifat fluktuatif karena data dari tahun ke tahun berikutnya terus mengalami naik turun. Dilihat dari data tersebut, artinya *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi *Net Profit Margin* perusahaan tersebut.

Tahun 2014 *Current Ratio* mengalami penurunan, sementara *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan yang signifikan dan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan. Lalu tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, tetapi *Net Profit Margin* mengalami penurunan juga. Pada tahun 2019 *Current Ratio* mengalami penurunan, namun *Net Profit Margin* malah mengalami peningkatan. Serta pada tahun 2022 *Current Ratio* Mengalami Penurunan dan *Debt to Equity*

*Ratio* mengalami peningkatan, sebaliknya *Net Profit Margin* mengalami peningkatan.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya dan penjelasan masalah di atas, maka peneliti melakukan kajian penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Industri Departement Store yang Terdaftar di Indeks Saham Syari’ah Indonesia (ISSI) (Studi kasus pada PT. Matahari Departement Store Tbk. Periode 2013 – 2023)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dibatasi rumusan masalah dalam penelitian sebagaimana berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Matahari Departement Store Periode 2013 – 2023?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Matahari Departement Store Periode 2013 – 2023?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Matahari Departement Store Periode 2013 – 2023?

### C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada, penelitian ini disusun dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Matahari Departement Store Periode 2013 – 2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Matahari Departement Store Periode 2013 – 2023;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Matahari Departement Store Periode 2013 – 2023.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, berikut manfaat dari penelitian ini.

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Matahari Departement Store Tbk. Periode 2013-2023;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM);
  - c. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Matahari Departement Store Tbk. Periode 2013-2023;
  - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Matahari Departement Store Tbk. Periode 2013-2023.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pengambilan langkah atau keputusan yang diperlukan untuk menghasilkan profit;
  - b. Bagi investor, hasil penelitian ini bisa berguna dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yang pada akhirnya akan membantu para inverstor dalam membuat keputusan investasi kepada perusahaan;
  - c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
  - d. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;

- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

